

Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SDN 05 Padang Pasir Kota Padang

Novia Dwi Putri¹, Elvia Sukma¹, Tri Susilawati³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

³SDN 05 Padang Pasir, Kota Padang

e-mail: noviadwiputri20@gmail.com, elfiasukma105@gmail.com,
trisusilawati1970@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 05 Padang Pasir dengan menggunakan model *Talking Stick*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*class room action research*) dengan subjek penelitian siswa kelas I SDN 05 Padang Pasir, Padang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan observasi, serta refleksi. Teknik penilaian berbentuk tes menulis permulaan menulis kalimat petunjuk tema lingkungan bersih sehat dan asri. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan menulis permulaan menulis kalimat petunjuk tema lingkungan bersih sehat dan asri yang ditandai dengan 80% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media model *Talking Stick* ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 05 Padang Pasir. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil evaluasi siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Rata-rata hasil tes menulis pada pratindakan sebesar 62,5. Siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 72,69. Peningkatan rata-rata hasil evaluasi menulis permulaan siswa dari pra tindakan ke siklus I sebesar 10,19. Pada siklus II rata-rata hasil evaluasi siswa meningkat menjadi 83,03. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata hasil evaluasi siswa meningkat lagi sebesar 10,34.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis Permulaan, Pendekatan Talking Stick*

Abstract

This study aims to improve the writing skills of first graders at SDN 05 Padang Pasir by using the *Talking Stick* model. This research is a type of class room action research with the research subjects of first grade students at SDN 05 Padang Pasir, Padang in the 2021/2022 academic year. totaling 28 students. This research was conducted in two cycles and each cycle has four components, namely planning, observation, and reflection. The assessment technique is in the form of a writing test at the beginning of writing a sentence indicating the theme of a clean, healthy and beautiful environment. The data analysis technique in this study used qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The indicator of the success of this research is indicated by the increasing ability to write beginning sentences on the theme of a clean, healthy and beautiful environment which is marked by 80% of students achieving the KKM that has been set. The results of this study indicate that the use of the *Talking Stick* model of media is proven to be able to improve the writing ability of the first graders of SDN 05 Padang Pasir. This increase can be seen from the average value of student evaluation results which has increased at each meeting. The average result of the writing test on the pre-action was 62.5. In Cycle I the average of students increased to 72.69. The average increase in the results of the students' initial writing evaluation from pre-action

to cycle I was 10.19. In the second cycle the average student evaluation results increased to 83.03. This shows that the average student evaluation results increased again by 10.34.

Keywords: *Beginning Writing Skills, Talking Stick Approach*

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah keterampilan menulis, yang tentunya tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan.

Menurut Nurmayah Ida dkk.(2016). Menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali diajarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah. Sejalan dengan pengertian diatas menulis permulaan (beginning writing) kegiatan ini disebut dengan Hand Writing, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Nurchayanti, I., & Umar Samadhy, F. (2014). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Sedangkan menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Mengajarkan menulis permulaan bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa kelas I SD yang kemampuan menulis permulaannya masih rendah. Kebanyakan siswa kelas I SD masih kesulitan untuk memahami materi menulis permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Tak mengherankan jika hal tersebut terjadi, karena tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, di kelas 1 SD, siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Sedangkan untuk kelas I SD tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa lebih tinggi. Pembelajaran menulis permulaan di kelas I SDN sudah dituntut untuk menyatakan ide / pesan secara tertulis. Sedangkan tahap berpikir siswa kelas I SDN masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu banyak siswa kelas I SDN menganggap pembelajaran menulis permulaan itu sulit. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum bisa berpikir abstrak.

Permasalahan serupa tentang kurangnya keterampilan menulis juga terjadi di SDN 05 Padang Pasir. Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas 1 di SD N 05 Padang Pasir Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 05 Padang Pasir. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan selain itu, mereka juga kurang mampu menulis di buku yang biasa di pakai di SD karena pada saat TK mereka menulis di buku yang memiliki kotak-kotak besar jadi mereka tidak terbiasa menulis di buku yang biasa. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan perubahan dalam pembelajaran menulis permulaan. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran menulis permulaan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 05 Padang Pasir

Keterampilan Menulis Permulaan

Anak-anak sudah terdorong untuk menulis jauh sebelum anak masuk TK. Anak sering kelihatan memegang alat tulis dan sibuk menulis. Hasil tulisannya walaupun masih berupa corat-coret atau gambar, jika anak ditanya menulis apa, anak akan menjawab sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Anak menulis dengan cara anak sendiri. Hal ini sebagai bukti bahwa anak sudah belajar menulis secara alami di rumah dan di masyarakat. Begitu anak

mulai belajar menggunakan simbol-simbol untuk kata-kata, anak menyadari bahwa tulisan itu memiliki makna.

Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut (Sabarti Akhdiah, 1991:75). Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada: penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Menurut Resmini, dkk (2010 : 208) "Berbicara tentang pengajaran menulis permulaan di Sekolah Dasar, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang kelas satu Sekolah Dasar". Sedangkan Sabarti Akhdiah (1992:66) menyatakan bahwa siswa kelas 1 SD diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/ pesan secara tertulis.

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar.

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997:62) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Dari pernyataan tersebut ditegaskan, bahwa kemampuan menulis dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Talking Stick

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa inggris yang berarti berbicara. Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

Talking Stick juga banyak sekali digunakan sebagai bahan penelitian tindakan kelas (PTK) karena Talking Stick lebih mengedepankan pada keaktifan siswa serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran. beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Talking Stick menurut Huda (2014) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm.
2. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kelompok untuk membaca dan mempelajari materi. Wacana Akademika Volume 1 No 2 Tahun 2017 113.
3. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.

4. Setelah siswa selesai mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan untuk siswa yang memegang tongkat. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
8. Guru menutup pembelajaran.

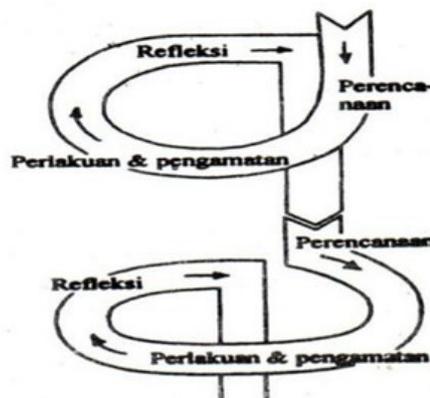
Sehingga berdasarkan pengertian di atas bahwa Talking Stick adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan model spiral yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto Hasni H (2016). Dalam penelitian tindakan kelas peneliti sebagai subjek dan siswa sebagai objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Desain Penelitian ini Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah.

Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Tindakan pada Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini pengambilan data siswa dilakukan dalam beberapa kali pertemuan proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar tindakan yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan permasalahan pada pratindakan diatas, peneliti mencoba memecahkannya dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick pada kelas 1 SD N 05 Padang Pasir.

Rencana tindakan pada siklus pertama yaitu: 1) Pemilihan model pembelajaran Talking Stick pada materi menulis kalimat petunjuk secara sederhana. 2) peneliti menetapkan waktu pelaksanaan tindakan yaitu 1 kali dalam satu minggu, di SDN 05 Padang Pasir. 3) Membuat instrument. 4) Melakukan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi yakni peneliti mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu yaitu tentang yang peserta didik lakukan setiap pagi sebelum berangkat sekolah atau setelah bangun tidur, seperti membersihkan tempat tidur. Kemudian peneliti mengajak peserta didik mengamati gambar rumah berantakan yang di tampilkan oleh guru melalui power point di depan kelas. Peserta didik diminta secara bergantian, membaca teks yang di tampilkan tentang bagaimana cara membersihkan rumah yang bertantakan tersebut. lalu peneliti menjelaskan aturan-aturan yang ada di rumah dan kalimat petunjuk dalam menaati aturan-aturan yang ada di rumah.

Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi menulis permulaan menggunakan permainan Talking Stick peserta didik bertanya jawab dengan guru terkait menulis kalimat petunjuk menggunakan games Talking Stick dan aturan mainnya. Peserta didik diminta menyusun kalimat acak tentang kalimat petunjuk tentang aturan-aturan yang ada di rumah dalam menjaga kebersihan rumah yang telah dibagikan oleh guru di dalam LKPD.

Dengan melihat gambar orang membersihkan rumah dan bimbingan peneliti, peserta didik diminta menuliskan kalimat petunjuk di dalam LKPD yang dibagikan oleh peneliti. Setelah selesai siswa diminta mengemukakan kalimat petunjuk yang telah ditulis di dalam LKPD di depan kelas. Seluruh peserta didik mengumpulkan hasil menulis kalimat kata sapaan kepada peneliti untuk dikoreksi. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada peserta didik.

Observasi Siklus I

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan menggunakan Model pembelajaran Talking Stick pada Siklus I.

Keterangan	Talking Stick	Persentase Keberhasilan	Rata-rata
Pertemuan 1	Penyajian Materi	77.67	66.00
	Pendalaman Materi	58.03	
	Permainan Tongkat	72.32	
	Menarik Kesimpulan	58.92	
	Evaluasi	65.17	
Pertemuan 2	Penyajian Materi	78,57	76
	Pendalaman Materi	74,10	
	Permainan Tongkat	77.67	
	Menarik Kesimpulan	74,10	
	Evaluasi	75, 89	

Berdasarkan table diatas peserta didik sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Dengan meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis permulaan, maka hasil evaluasinya meningkat.

Dalam penerapan model pembelajaran Talking Stick terdapat data hasil perolehan nilai siswa yang dapat disajikan oleh peneliti. Berikut disajikan deskripsi hasil evaluasi menulis permulaan pada siklus I.

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan pada Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah siswa yang Mencapai KKM	12	20
Dalam Persen(%)	68,21	77,17
Rata-rata nilai siswa	68,21	77,17
Rata-rata	72,69	

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran Talking Stick kurang maksimal.
- 2) Sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan tulisannya, sehingga hanya dua atau tiga kalimat yang dapat ditulisnya dan hanya mengacup ada menyebutkan kalimat petunjuk..
- 3) Sebagian peserta didik belum menggunakan ejaan yang benar.
- 4) Sebagian peserta didik belum menyusun kalimat dengan benar.
- 5) Sebagian peserta didik belum dapat memadukan kalimat dengan baik.

Permasalahan - permasalahan tersebut harus segera diatasi agar kemampuan menulis peserta didik dapat ditingkatkan secara maksimal melalui penggunaan model pembelajaran Talking Stick. Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat, karena jika permasalahan tersebut tidak dapat teratasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan berikutnya.

Melihat hasil dari evaluasi ataupun observasi terhadap siswa pada siklus I terdapat kenaikan kemampuan siswa dalam menulis, Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Namun jumlah tersebut belum memenuhi target peneliti yakni minimal 80% peserta didik dapat mencapai KKM. Oleh sebab itu peneliti merencanakan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Mengingat masih terdapat berbagai kendala yang terjadi pada siklus I, maka peneliti membuat rencana perbaikan sebagai berikut.

1. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
2. Peneliti lebih memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran, yakni dengan lebih intensif menghampiri peserta didik, sehingga jika ada peserta didik yang kesulitan peneliti langsung dapat membantu.
3. Peneliti memberikan teks cerita menggunakan kalimat kata petunjuk, yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyusun kalimat.
4. Peneliti selalu mengingatkan peserta didik untuk menggunakan ejaan yang benar.

Tindakan siklus II

Berdasarkan data yang ada, rata-rata hasil evaluasi menulis permulaan tindakan siklus I mengalami peningkatan dari pada pratindakan. Dari setiap pertemuannya, siklus I juga mengalami peningkatan. Akan tetapi standar keberhasilan yang digunakan peneliti yakni 80% dari jumlah peserta didik mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I, baru 68,21% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM.

Peneliti meminta peserta didik mengamati gambar dan teks cerita tentang lingkungan sekolah dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihannya yang ditampilkan oleh guru melalui power point di depan kelas. Peserta didik bertanya jawab dengan peneliti terkait kata tanggapan terhadap ungkapan perintah yang telah terdapat pada layar yang dipilkkan di layar proyektor. Kemudian peneliti meminta peserta didik mengamati gambar tentang teks cerita, yang ditampilkan oleh peneliti di depan kelas. Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti tentang kata tanggapan terhadap ungkapan perintah. Peserta didik diminta oleh peneliti secara bergantian, membacakan teks cerita tentang tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peneliti dan peserta didik bertanya jawab tentang kalimat tanggapan terhadap ungkapan perintah yang terdapat pada teks cerita yang ditampilkan di depan kelas dan peneliti menjelaskan bahwa dalam rangka menjaga kebersihan sekolah merupakan kegiatan menjaga rasa perstuan dan kesatuan yang merupakan pengamalan sila

pancasila ke 1. Lalu peneliti meminta siswa membacakan teks percakapan tentang kata tanggapan terhadap ungkapan perintah yang di perintahkan disekolah.

Setelah selesai membaca secara bergantian, peserta didik mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi menulis permulaan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang membuat kalimat kata tanggapan terhadap ungkapan perintah. Peserta didik bertanya jawab dengan guru terkait menulis kalimat kata tanggapan terhadap ungkapan perintah dengan permainan games Talking Stick peserta didik diminta menyusun kata acak yang telah dibagikan oleh guru di dalam LKPD tentang kalimat perintah dan membuat kata tanggapan terhadap ungkapan perintah tersebut. Dengan melihat kata acak dan bimbingan guru, peserta didik diminta menuliskan kalimat kata kata tanggapan terhadap ungkapan perintah dan menentukan kata kata tanggapan terhadap ungkapan perintah didalam LKPD yang dibagikan oleh guru. Setelah selesai peserta didik diminta mengemukakan kata kata tanggapan terhadap ungkapan perintah yang telah ditulis didalam LKPD di depan kelas. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Soal evaluasi tersebut dikerjakan secara individu. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan evaluasi, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan hasil evaluasi yang telah dikerjakannya. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II, yang tentunya mengacu pada kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti melakukan berbagai perbaikan.

Observasi siklus II

Deskripsi hasil observasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Permulaan menggunakan Media Gambar dengan pendekatan keterampilan Proses pada Siklus II

Keterangan	Saintifik	Presentasi Keberhasilan	Rata-rata
Pertemuan 1	Penyajian Materi	85,71	85,00
	Pendalaman Materi	76,78	
	Permainan Tongkat	87,50	
	Menarik Kesimpulan	85,71	
	Evaluasi	90,17	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Pada siklus II lebih meningkat. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan tersebut berimplikasi pada peningkatan rata-rata hasil evaluasi siswa pada siklus II.

Ada pun data hasil evaluasi menulis permulaan tema keberagaman pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 139. Berikut disajikan deskripsi hasil evaluasi menulis permulaan mendeskripsikan kalimat tanggapan pada ungkapan perintah pada siklus II.

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Menulis Permulaan pada Siklus II

Keterangan	Siklus II
	Pertemuan 1
Jumlah siswa yang Mencapai KKM	23
Dalam persen (%)	83,03
Rata-rata nilai siswa	83,03

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 peserta didik atau 83,03% dari jumlah 28 peserta didik. Berarti hanya 5 peserta didik yang belum mencapai KKM. Dengan

demikian pembelajaran menulis permulaan tema keberagaman menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

Jika dilihat dari rata-rata nilai menulis permulaan sudah mengalami peningkatan yaitu sudah mencapai 83,03% Dari rata-rata tersebut sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan yakni 80. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Refleksi

Tahap keempat pada siklus II ini adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Talking Stick dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik pada siklus II ini. Melihat data yang ada, model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa materi pokok menulis kalimat tanggapan untuk ungkapan perintah dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick.

Berikut disajikan data peningkatan rata-rata nilai evaluasi siswa dari pratindakan sampai siklus II.

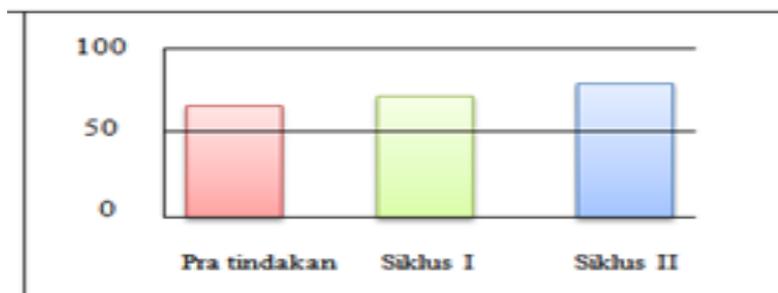


Diagram 1. Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Evaluasi peserta didik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan rata-rata menulis permulaan peserta didik sebesar 10,10. Dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 10,34.

Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran Talking Stick terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan materi pokok menulis kalimat tanggapan untuk ungkapan perintah.

Pembahasan

Kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran menulis permulaan dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan. Dari hasil penelitian mengenai data awal, kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas I SDN 05 Padang Pasir masih tergolong rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil tes menulis permulaan yang dilakukan pada pra tindakan sebesar 62,5.

Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis permulaan di kelas 1. Diantaranya adalah pada tahap menulis permulaan sebelumnya yakni di kelas 1 SD siswa belum diajarkan untuk mengungkapkan idenya kedalam tulisan. Mereka baru terbiasa merangkai huruf menjadi kata atau kalimat saja, belum terbiasa memahami apa yang ditulisnya

Mengingat uraian di atas, guru selaku peneliti melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran menulis permulaan tersebut. Pelaksanaan tindakan siklus I diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Pada tindakan siklus I, Peneliti melakukan tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang terjadi selama pengamatan pada saat pra tindakan. Dalam pembelajaran menulis permulaan materi

mendesripsikan kalimat tanggapan untuk ungkapan perintah ini peneliti menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Berdasarkan data hasil evaluasi ,kemampuan menulis permulaan siswa menunjukan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra tindakan Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diantaranya adalah dengan lebih mengaktifkan siswa dalam bekerja kelompok. Peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan satu LKPD kepada setiap siswa,dengan tujuan antara anggota kelompok dapat saling berdiskusi.Peneliti juga selalu mengingatkan siswanya untuk menggunakan ejaan yang benar. Untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat, peneliti memberikan kartu kata acak lalu minta siswa untuk menyusun kembali sesuai dengan kalimat tanggapan untuk ungkapan perintah yang telah dijelaskan sebelumnya.

SIMPULAN

Kemampuan menulis permulaan siswa sebelum adanya tindakan masih rendah.Hal tersebut disebabkan karena tahap berpikir siswa masih dalam tahap operasional konkret, namun materi yang disampaikan guru masih terkesan abstrak, sehingga sulit dipahami siswa. Pada siklus I, peserta didik yang mencapai KKM belum ada 80%. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami pembelajaran dengan menggunakan model Talking stick dan kurang cermat dalam menganalisis kartu kata acak dan kurang cermat dalam menyusunnya. Dalam menyusun kartu kata acak siswa masih dibimbing dan di arahkan.Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan sesuai masalah yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD materi menulis kalimat kalimat tanggapan untuk ungkapan perintah dengan bahasa tulis.Hal itu dibuktikan dari hasil tes menulis permulaan siswa pada pratindakan nilai siswa yang mencapai KKM hanya 32 %. Sedangkan rata-ratanyainya yakni 62,5 . Pasca tindakan siklus I, nilai siswa yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 67,85%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 83,03. Sedangkan setelah tindakan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 82.14 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi.(1998/ 1999).*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Dadan Djuanda.(2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*.Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Darmiyati Zuhdi & Budiasih.(1972 7).*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haryanto, dkk. (2003). *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Moh. Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Prenada Media Group.